

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era perkembangan industri seperti sekarang ini perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas perusahaan agar tetap berkompetitif di dalam pasar nasional maupun di pasar internasional. Oleh karena itu, persaingan yang terjadi pada suatu perusahaan adalah hal wajar yang harus di terima oleh perusahaan, dalam persaingan itu sendiri perusahaan harus mampu mengikuti arus perkembangan pasar, dalam hal ini bila perusahaan tidak mengikuti apa yang terjadi di dalam pasar maka bisa berdampak buruk bagi perusahaan yaitu terjadinya menurunnya nilai perusahaan yang akan berdampak ke harga saham itu sendiri.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan berbagai aktivitasnya dalam skala besar karena perusahaan manufaktur proses barang mentah menjadi barang jadi yang mendapat citra nilai atau kualitas atas barangnya tersebut dan mempunyai lebih banyak divisi-divisi dalam struktur organisasi perusahaan. Dalam segi teknologi perusahaan juga harus memiliki teknologi yang dapat menompang berbagai produksi yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, sumber daya yang dibutuhkan haruslah dalam jumlah besar baik itu sumber daya (material) maupun sumber daya manusia. Hal ini mengharuskan pihak manajemen agar lebih memperhatikan proporsional dalam struktur modal terutama sumber-sumber pendanaan perusahaan demi menompang produktifitas perusahaan.

Perusahaan juga mempunyai beberapa tujuan-tujuan yang dianggap sangat penting bagi pihak manajemen terutama untuk perusahaan yang sudah *go public* bahwa *Theory of the firm* terdapat 2 tujuan perusahaan yaitu dengan

memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan tujuan lainnya diantaranya perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan penjualan yang berujung pada mendapatkan laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berujung pada naiknya harga saham di pasar modal yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan (Yuniningsih, 2017).

Maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan melalui aset fisik maupun aset non fisik, dari segi finansial ataupun dari segi struktur modal. Kusumayani dan Suardana (2017) menyatakan Nilai Perusahaan dapat tercapai dengan maksimal jika para pemegang saham menyerahkan berbagai urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dan bertanggung jawab didalam bidangnya, seperti manajer dan komisaris.

Dalam mengelola perusahaan pihak manajemen memerlukan dana untuk mendanai berbagai jenis kegiatan dalam perusahaan terutama kegiatan operasional atau pengembangan aset hal ini sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur memerlukan biaya yang besar dalam operasional perusahaan, pihak manajemen harus menentukan pendanaan yang ada dan memaksimalkannya untuk diberikan ke masing-masing porsi yang ada agar semua pendanaan tersebut terpakai secara efisien dan tepat pada sasaran.

Menurut Purnianti dan Putra (2016) Terdapat 2 jenis sumber pendanaan yang dapat diperoleh oleh perusahaan yaitu sumber pendanaan dari dalam perusahaan dan sumber pendanaan dari luar perusahaan. Sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) yaitu modal sendiri dan laba ditahan. Sedangkan sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari luar perusahaan (*eksternal financing*) yaitu pinjaman (hutang atau *debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*).

Hutang salah satu instrumen penting dalam pendanaan perusahaan yang masuk dalam sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (*eksternal financing*) yaitu pinjaman (hutang atau *debt financing*). Pihak manajemen harus membuat perhitungan yang tepat dalam menentukan tingkat hutang untuk

perusahaan agar tidak mengalami kekurangan atau kelebihan jumlah hutang, karena bila perusahaan mengalami kekurangan pendanaan ini akan berdampak kepada proses operasional perusahaan tetapi bila perusahaan mengalami kelebihan jumlah hutang hal ini akan berdampak terhadap likuiditas suatu perusahaan tersebut. Dalam hal ini ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat hutang yang ada, perusahaan yang berskala besar memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berskala kecil karena dalam proses operasional lebih memerlukan biaya yang lebih besar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi penyaluran kredit sektor manufaktur akan meningkat pada semester dua tahun ini. Hal ini terlihat dari Indikator *Purchasing Managers Index* (PMI) Manufaktur Indonesia sebesar 50,8 persen pada Agustus 2020. Adapun realisasi penyaluran kredit sektor manufaktur berada pada level 1,66 persen per Juli 2020. Realisasi tersebut meningkat dari posisi Juni 2020 dengan pertumbuhan kredit industri pengolahan sebesar 1,23 persen. Angka di atas 50 (PMI) berikan sinyal positif permintaan kredit semester kedua, kuartal III dan kuartal IV pasti akan naik (Republika.co.id, 2020)

Dalam pandangannya suatu perusahaan dinilai beresiko lebih tinggi apabila porsi hutangnya besar dalam struktur modal, dan sebaliknya pada perusahaan yang memiliki hutang yang kecil bahkan dapat dikatakan tidak ada sama sekali maka perusahaan tersebut dinilai tidak memanfaatkan modal eksternal yang menunjang oprasional perusahaan.

Menurut Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan suatu perusahaan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama kegiatan operasionalnya akan dibagikan kepada para pemegang saham (Investor) sebagai dividen atau sebagai laba ditahan. Kebijakan Dividen sendiri sering terjadinya konflik diantara kepentingan manajemen sebagai pengambil keputusan dengan para pemegang saham sebagai pemilik modal. Peristiwa ini sering terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh selama kegiatan operasional perusahaan sebaiknya dijadikan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk

menopang kegiatan operasional perusahaan tetapi pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh oleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Adanya perbedaan kepentingan diantara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham akan menimbulkan masalah dalam perusahaan yang akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dapat juga mempengaruhi meningkat atau melemahnya nilai perusahaan. Sihotang dan Saragih (2017) menyatakan Profitabilitas dapat menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan atau laba dengan memanfaatkan pengelolaan aset dengan maksimal dan efisiensi yang terdapat pada perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor di masa yang akan datang atas prospek perusahaan karena tingginya profitabilitas perusahaan akan tingginya juga minat investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan karena para pemegang saham didalam pandangannya bahwa bila perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki prospek kinerja yang baik.

Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. (Kemenperin.co.id, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat dirumuskan masalah seperti pada pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu :

1. Apakah ada Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?
2. Apakah ada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?
3. Apakah ada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?
4. Apakah ada Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah pokok yang juga menjadi latar belakang pada penelitian ini, maka penulis melaksanakan penelitian ini yang bermaksud untuk bertujuan yang ingin dicapai dan diketahui oleh penulis hubungannya yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

4. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Peneliti menjadikan ini dalam pemenuhan tugas akhir dan sekaligus peneliti juga menjadikan pembelajaran dari penelitiannya sendiri yang hanya melihat suatu perusahaan dari sudut pandang umum yang dianggapnya baik-baik saja dari luar perusahaan tetapi di dalam perusahaan belum tentu hal tersebut terjadi hal yang serupa dengan apa yang dilihatnya dengan kasat mata. Karena perusahaan memiliki siklus yang rumit dalam internal maupun eksternal perusahaan sehingga sudut pandang peneliti harus lebih di perkecil lagi dalam menilai suatu perusahaan. Dalam hal ini penulis juga dapat mempelajari dalam pembiayaan pada perusahaan, pemberian dividen, laba perusahaan terhadap pengaruhnya ke nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat melihat sebagaimana besar kecilnya pengaruh dari tingkat Hutang, Dividen, dan Profitabilitas yang ada dalam suatu perusahaan yang berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan itu sendiri. supaya perusahaan dapat mengelola sumber pendanaan dengan lebih maksimal dan efektifitasnya manajemen perusahaan dalam mengelola laba yang diperoleh perusahaan.

3. Bagi Investor

Investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak untuk di investasikan di masa yang akan datang bagi para pemegang sahamnya hanya dengan melihat dari laporan keuangan terutama pada porsi pendanaan perusahaan dan laba perusahaan dari tahun ke tahun.